

Penilaian Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Modern

Oleh: *Lenovo EdVision*



Tujuan pendidikan saat ini tidak hanya semata menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Setiap individu juga diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan abad 21. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan *assessment* atau penilaian. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan dengan hasil atau output pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik dapat terlihat dari kualitas penilaian, begitupun sebaliknya kualitas penilaian dapat menunjukkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran. Sebagai Pendidik harus bisa merancang sistem penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan bersifat kontinu. Artinya penilaian dilakukan sejak peserta didik mulai melakukan kegiatan, sedang, dan setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian juga bisa mengukur berbagai aspek seperti hasil tes/ulangan, kinerja dan berdasarkan produk yang dihasilkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam Melakukan Penilaian

Hasil dari penilaian keterampilan abad 21 tidak hanya berdampak bagi siswa saja, tapi juga akan berdampak bagi guru, sekolah, juga pemerintah dan pendidikan secara nasional. Visi penilaian abad 21 adalah penilaian tidak hanya mengukur pengetahuan tentang fakta diskrit, namun juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara kompleks dalam segala situasi.

Dimensi pembelajaran abad ke-21 harus mampu mengukur keterampilan dalam menghadapi kehidupan nyata yang semakin kompleks. Ada tiga hal mendasar dalam proses penilaian siswa, yaitu: 1) berbasis kinerja; 2) tertanam dalam kurikulum; 3) berdasarkan model pembuktian kognisi dan pembelajaran yang umum.

Selain itu dalam penilaian pembelajaran abad 21 juga harus mampu menilai empat keterampilan yang mencakup berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan kolaborasi.



Adapun tuntutan strategi Penilaian abad 21 yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Perlunya pergeseran dalam strategi penilaian yang dapat mengukur keterampilan di lingkungan global yang kompleks. Penilaian pada abad 21 harus bisa mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, penyelesaian masalah, mengumpulkan informasi, dan membuat keputusan yang masuk akal dan beralasan dengan dukungan teknologi.
2. Selain menghadapi tantangan dunia nyata, penilaian harus memberikan tugas berbasis solusi. Keterampilan akan lebih berfokus pada operasional siswa, seperti keahlian menggunakan banyak sumber secara tepat dan efisien, bukan pada apakah siswa telah merespon secara benar yang disampaikan oleh guru.
3. Penilaian tidak hanya untuk memenuhi persyaratan atau tuntutan kurikulum saja, tapi juga mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kesiapan menghadapi tantangan di lingkungan global yang kompleks di masa depan.
4. Penilaian pada siswa dilakukan dengan dasar yang mengarah pada tindakan berbasis kelas. Hal ini disebabkan karena secara keseluruhan, penilaian tidak hanya dapat memberikan penilaian pada siswa saja, namun juga membantu guru dan siswa untuk melakukan evaluasi.
5. Pada pembelajaran abad 21, tentu juga membutuhkan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Dalam penilaian pembelajaran abad 21 menurut Dewan Riset Nasional, terdapat tiga domain kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: **kognitif, interpersonal, dan intrapersonal**.

Ketiga domain ini mewakili aspek yang berbeda dari pemikiran dan perilaku manusia. Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

- a. **Kompetensi kognitif**, meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, analisis, penalaran dan argumentasi, interpretasi, pengambilan keputusan, pembelajaran adaptif.
- b. **Kompetensi Interpersonal** merupakan kemampuan seseorang dalam bekerja dengan orang lain. Diantaranya: kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengelola diri agar dapat bekerjasama dengan orang lain, kemampuan menjaga hubungan dengan orang lain, etika bekerja.
- c. **Kompetensi Intrapersonal** adalah kompetensi antarpribadi. Kerja tim, kolaborasi, komunikasi, kerja sama, koordinasi, keterampilan interpersonal. Dari aktivitas ini dihasilkan: tanggung jawab, komunikasi yang bagus dan tegas, presentasi diri, pengaruh sosial dengan orang lain. Ke-tiga domain kompetensi di atas perlu di dukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Jenis Penilaian yang Efektif untuk Pembelajaran Abad 21

Prinsip penilaian pembelajaran abad 21 sebenarnya memiliki kesamaan dengan penilaian umumnya yaitu dengan mengombinasikan antara penilaian formatif dan sumatif. Tetapi dalam praktiknya terdapat banyak penyesuaian baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks perkembangan



zaman. Penilaian harus dilihat baik sebagai alat instruksional untuk digunakan saat belajar berlangsung(formatif), dan sebagai alat pertanggungjawaban apakah pembelajaran telah terjadi (sumatif).

Adapun penjabaran lebih lengkap, berikut ada beberapa jenis penilaian yang paling cocok dan efektif diterapkan untuk pembelajaran abad 21 ini.

1. Rubrik

Merupakan cara mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa dengan memberikan tingkatan pada hasil pekerjaan siswa. Rubrik disusun berdasarkan seperangkat kriteria yang menggambarkan suatu harapan dan menunjukkan tingkat kualitas pekerjaan/hasil belajar.

Rubrik tidak hanya bisa meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, melainkan juga memberikan umpan balik terfokus pada sebuah proyek yang masih dalam proses, mendorong pemantauan diri, penilaian mandiri dan memberi struktur untuk nilai akhir pada sebuah produk akhir.

Berikut beberapa hal penting mengenai penilaian rubrik:

- Untuk memastikan kriteria rubriknya agar valid dan reliabel, Wiggins dan McTighe menyarankan untuk mendesain dan menyempurnakan rubrik berdasarkan pada karya siswa yang telah dikumpulkan, diurutkan dan dinilai.
- Melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembuatan kriteria rubrik tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang pembelajaran mereka, namun juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.
- Rubrik bisa mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, produktivitas, dan pengarahan diri sendiri.

2. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang dihimpun dari waktu ke waktu. Portofolio adalah salah satu bentuk asesmen yang paling fleksibel karena dapat diadaptasi secara efektif di seluruh bidang studi, tingkatan dan konteks administratif.

Berikut beberapa poin penting dari penilaian portofolio:

- Salah satu kekuatan portofolio sebagai alat penilaian adalah dapat diintegrasikan secara lancar dalam beragam instruksi di kelas.
- Penerapan penilaian portofolio dapat terintegrasi dan bisa mendorong kolaborasi antara sesama siswa dan terhadap guru secara berkelanjutan.
- Penilaian portofolio membiasakan siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif.
- Portofolio menjadi kumpulan pekerjaan dari berbagai jenis penugasan dan proyek yang diselesaikan sepanjang tahun oleh para murid, sehingga tidak diperlukan adanya tes tambahan atau tugas menulis.



3. Penilaian Berbasis Kinerja

Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance-Based Assessment*) digunakan sebagai strategi evaluasi sumatif yang tidak hanya untuk memperoleh apa yang siswa ketahui tentang sebuah topik melainkan juga mengukur sejauh mana keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata.

Penilaian yang dilakukan harus bermakna dan relevan bagi siswa. Penilaian berbasis kinerja yang dikembangkan juga perlu berfokus pada kemampuan berpikir dan mengukur tingkat tinggi seperti: 1) Berpikir kritis; 2) Penyelesaian masalah; 3) Kemampuan berkomunikasi; 4) Keaksaraan TIK; 5) Literasi informasi; dan 6) Melek media.

- Selain dampak pada hasil siswa, penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan penilaian ini juga dapat mempengaruhi strategi pembelajaran lainnya di kelas. Meskipun dapat menantang untuk mengubah paradigma pengajaran umum, sebuah studi kecil tentang guru di AS menemukan bahwa "dalam beberapa keadaan, penilaian berdasarkan kinerja dapat mengubah perilaku dan prosedur spesifik di kelas" (Firestone, Mayrowetz, & Fairman).
- PBK Mendorong siswa untuk mensintesis pengetahuan mereka dan menerapkan keterampilan mereka pada keadaan yang tidak biasa karena kemungkinan besar berada di luar batas kemampuannya.
- Manfaat tambahan dari PBK adalah bahwa secara inheren lebih berpusat pada siswa dan lebih baik dalam menilai pemikiran tingkat tinggi serta keterampilan abad ke 21.

4. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Melalui penilaian ini siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya sendiri dan bisa segera diperbaiki. Penilaian diri ini perlu ada rubrik standar yang digunakan untuk menilai. Tujuannya agar dapat meningkatkan kinerja individu, serta mengidentifikasi perbedaan antara kinerja yang diinginkan. Dengan cara ini, penilaian diri sejalan dengan pendidikan berbasis standar karena memberikan target dan kriteria spesifik untuk mengukur siswa atau guru dalam proses pembelajaran.

Minimal ada empat kondisi yang harus ada: kriteria penilaian sendiri dinegosiasikan antara guru dan siswa, siswa diajarkan bagaimana menerapkan kriteria, siswa menerima umpan balik mengenai *self assessments* dan guru mereka. Penilaian diri dapat diperkuat dengan strategi penilaian seperti: penilaian teman sejawat, jurnal, daftar periksa, rubrik, kuesioner, wawancara dan konferensi murid-guru.

5. Peer Assessment

Peer Assessment atau penilaian rekan kerja merupakan strategi penilaian formatif yang memberi siswa sejawat untuk mengevaluasi pembelajaran mereka. Pendekatan penilaian rekan sejawat adalah proses bagi peserta didik untuk mempertimbangkan dan memberi umpan balik kepada peserta didik lainnya mengenai kualitas atau nilai pekerjaan mereka.

Guna menghindari subyektifitas, maka penilaian perlu dikombinasikan datanya melalui penilaian lainnya. Selain itu idealnya data yang baik diperoleh melalui data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dengan cara pemberian skor, akan cenderung lebih subyektif.



6. Student Respons System (SRS)

Sistem respon siswa (SRS), juga dikenal sebagai sistem respon kelas (classroom response system/CRS) atau sering juga disebut 'Clickers' merupakan istilah umum yang mengacu pada berbagai alat penilaian formatif berbasis teknologi.

Melalui kombinasi perangkat keras (*handheld clickers, receiver, PC*, koneksi internet, proyektor dan layar) serta perangkat lunak, para guru dapat meminta siswa berbagai macam pertanyaan (baik tertutup maupun terbuka). Siswa bisa langsung merespon dengan cepat dan tanpa nama, kemudian guru dapat menampilkan data secara langsung. Nilai SRS berasal dari guru yang menganalisis informasi dengan cepat dan kemudian merancang solusi pedagogi real-time untuk memaksimalkan pembelajaran.

Berikut beberapa poin penting mengenai penilaian SRS:

- SRS memungkinkan pembuatan data dengan modifikasi pedagogi dan konten, dan untuk membedakan strategi pengajaran menjadi lebih baik guna memenuhi kebutuhan siswa (Caldwell).
- Efektivitas alat SRS terkait erat dengan jenis, kualitas, kuantitas, kecepatan dan urutan pertanyaan yang diajukan (Beatty & Gerace).
- Teknologi SRS dapat digunakan untuk mengajukan berbagai jenis pertanyaan termasuk pertanyaan recall, pertanyaan pemahaman konseptual, pertanyaan aplikasi, pertanyaan pemikiran kritis, pertanyaan perspektif siswa, pertanyaan tingkat kepercayaan, pertanyaan pemantauan, dan pertanyaan eksperimen kelas.
- Pertanyaan SRS yang efektif meliputi: pemberian grafik, dimana siswa diminta mendeskripsikan atau menginterpretasikan grafik.; menganalisis dan mencocokkan kumpulan data tertentu; mengurutkan dan menerapkan ide yang sudah dipahami ke dalam konteks baru.

Cara Menerapkan Penilaian Kompetensi Siswa Berbasis TIK

Saat TIK dan sistem penilaian digital belum banyak diadopsi, banyak sekolah dan rekan guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Proses penyiapan bahan sampai penilaian dilakukan serba manual dan *paper oriented*. Aktivitas penilaian dan analisis hasil belajar terasa begitu kompleks dan menjemukan. Hal ini tentu berbeda dengan apa yang saat ini berjalan. Segalanya menjadi lebih mudah, praktis dan otomatis dengan pemanfaatan alat penilaian berbasis digital.

Tentu banyak sekali alat penilaian berbasis Tik yang bisa dimanfaatkan sekolah maupun rekan Guru. Dari yang sederhana sampai kompleks pemakaiannya.

Berikut beberapa manfaat menggunakan TIK sebagai alat penilaian:

1. Semua proses bisa dilakukan secara otomatis
2. Menghemat waktu dan biaya
3. Bisa dipakai berulang dan dimodifikasi sesuai kebutuhan
4. Hasil penilaian langsung bisa dilihat dan dianalisis



5. Hasil penilaian bisa disimpan, didistribusi dan dipakai kapanpun
6. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru
7. Mengurangi penggunaan kertas dan bahan cetak

Adapun berikut beberapa contoh penilaian dengan menggunakan berbagai alat teknologi, diantaranya:

1. Rekan Guru bisa membuat survei, penilaian sejawat, penilaian pribadi atau tes kompetensi menggunakan tool seperti *Microsoft forms*.
2. Anda bisa membuat to do list, membuat plan dan menjabarkan ide menggunakan Microsoft One Note.
3. Anda bisa menjadwalkan tes dan penilaian, membagi kelas, membuat kriteria penilaian tertentu sampai membuat sajian hasil penilaian dengan memanfaatkan *LMS Microsoft Teams*.
4. Anda bisa melihat aktivitas dan partisipasi murid di kelas sebagai bagian dari proses penilaian dengan menggunakan Camera 360 untuk smart classroom dari Lenovo.
5. Anda bisa menjelaskan hasil penilaian dan kriteria penilaian kepada murid dengan menggunakan Microsoft *white board* dikombinasikan dengan Lenovo Digital Pen.
6. Dengan menggunakan Aplikasi Seluler seperti media sosial dan Chatting, Guru, murid dan orangtua juga bisa saling berkomunikasi dan memberikan umpan balik secara cepat dan interaktif.

Itu dia beberapa contoh penerapan proses penilaian dengan menggunakan bantuan *tool* dan *software* digital. Tentu saja masih banyak contoh alat penilaian digital lain yang bisa dimanfaatkan dan memungkinkan rekan guru bisa melaksanakan proses penilaian dengan lebih praktis, cepat dan interaktif dengan para murid dan sekaligus orangtua.

Dengan melihat kebutuhan yang serba cepat dan dinamis saat ini rekan guru harus bisa cepat beradaptasi dan menguasai berbagai keterampilan dalam mengelola pembelajaran modern termasuk dalam melaksanakan penilaian. Sehingga itu, penguasaan TIK dan *tool* digital merupakan keterampilan yang mutlak harus dikuasai agar kualitas pembelajaran semakin baik dan berkembang. Anda bisa mengikuti program peningkatan keterampilan mengajar dengan memaksimalkan bahan ajar digital dengan mengikuti program [Lenovo EdVision](#) .

Referensi:

ENY WINARYATI, 2018. PENILAIAN KOMPETENSI SISWA ABAD 21. Jurnal Seminar Nasional Edusaintek, FMIPA UNIMUS, Semarang.

<http://eksis.ditpsmk.net/artikel/pembelajaran-dan-penilaian-otentik-dalam-pendidikan-vokasi>

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>

<https://sumbar.antaraneews.com/berita/217150/penggunaan-teknologi-dalam-evaluasi-pendidikan>

